

---

---

**PENGARUH FAKTOR DAYA TARIK EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN  
BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN MANGROVE KARANGSONG  
KABUPATEN INDRAMAYU**

**Istiqomah<sup>1</sup>, Fitri Rahmafitria<sup>2</sup>, Reiza Miftah Wirakusuma<sup>3</sup>**

<sup>2,3</sup> *Universitas Pendidikan Indonesia Istiqomah, Indramayu, Indonesia, Email: [istiqomah07@upi.edu](mailto:istiqomah07@upi.edu)*

---

---

**ABSTRAK**

**Histori Artikel**

**Submitted:**  
29 September 2022  
**Reviewed:**  
16 Oktober 2022  
**Accepted:**  
05 November 2022  
**Published:**  
15 Mei 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik ekowisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS versi 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara *Mangrove Physical Product*, *Mangrove Activities*, *Mangrove Facilities* dan *Service* terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu. Lalu untuk faktor daya tarik ekowisata yang terdiri dari *Mangrove Physical Product*, *Mangrove Activities*, *Mangrove Facilities* dan *Service* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu yakni sebesar 51,9%. Penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan dan juga dapat membantu pihak pengelola dalam pengembangan kawasan ekowisata mangrove agar lebih menarik banyak wisatawan.

**Kata Kunci:** Ekowisata, daya tarik ekowisata, keputusan berkunjung.

---

---

**THE EFFECT OF ECOTOURISM ATTRACTIVENESS FACTORS ON TOURIST  
VISITING DECISIONS IN THE KARANGSONG MANGROVE AREA INDRAMAYU**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of ecotourism attraction on the decision to visit tourists in the Ecotourism Mangrove Area of Karangsong Indramayu. The research method used is descriptive research method with a quantitative approach. The results this study indicate that there are a partial and significant influence between Mangrove Physical Products, Mangrove Activities, Mangrove Facilities and Services on the decision to visit tourists in the Ecotourism Mangrove Area of Karangsong Indramayu. Then for ecotourism attractiveness factors consisting of Mangrove Physical Products, Mangrove Activities, Mangrove Facilities and Services simultaneously significantly influence the decision to visit tourists in the Ecotourism Mangrove Area of Karangsong Indramayu, which is 51.9%. This research can provide additional references and can also assist the management in developing mangrove ecotourism areas to attract more tourists.*

**Keywords :** *Ecotourism, ecotourism attractiveness, visiting decisions.*

---

---



## PENDAHULUAN

Kawasan Mangrove Karangsong merupakan salah satu obyek wisata alam yang memiliki konsep ekowisata. Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong ini memiliki luas sekitar kurang lebih 20 hektar. Kawasan Ekowisata Mangrove ini banyak sekali yang bisa dijadikan sebagai obyek ekowisata seperti keindahan alamnya dan keberagaman flora dan fauna serta kegiatan sosial ekonomi masyarakat setempat. Keindahan alam yang dimiliki yaitu hutan mangrove yang tumbuh dan ekosistemnya serta pemandangan Pantai Lestari Karangsong. Keanekaragaman fauna yang terdapat di kawasan ekowisata mangrove Karangsong yaitu kelompok burung (*Aves*), *Molusca* dan *Crustacea*. Jenis mangrove yang terdapat di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong yaitu *Avicenia alba*, *A. marina*, *Rhizophora mucronata*, *R. apiculata* dan *R. stylosa*. Selain jenis mangrove yang telah disebutkan, terdapat pula jenis pohon lainnya seperti pohon pinus pada gambar 1. yang menambah kawasan ekowisata ini terasa lebih sejuk.

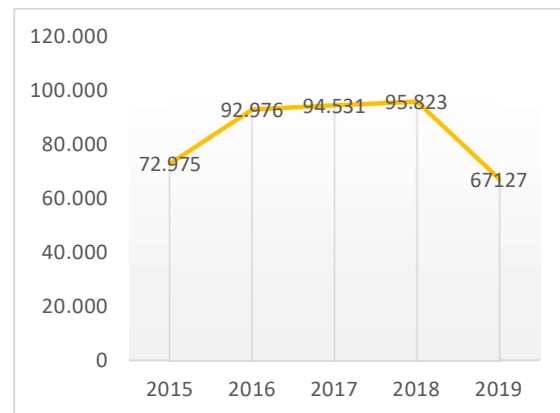


**Gambar 1.** Pohon Pinus di sekitar Kawasan Mangrove Karangsong

Adapun aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong ini yaitu berkeliling hutan mangrove dengan menaiki perahu kayu yang dibuat oleh masyarakat setempat. Aktivitas lainnya yaitu menikmati hutan mangrove dengan cara berjalan kaki sambil mempelajari ilmu pengetahuan baru tentang ekosistem mangrove, keberagaman flora dan fauna serta

mengetahui manfaat dari tanaman mangrove dengan jalur yang terbuat dari bambu yang dianyam oleh masyarakat daerah sekitar. Walaupun belum seluruhnya dikelola dengan menggunakan prinsip ekowisata, kawasan ekowisata mangrove Karangsong ini telah memperbaiki berbagai aktifitas wisata edukasi seperti tersedianya papan informasi yang berisi beragam jenis pohon mangrove.

Sejak dibuka sebagai kawasan obyek wisata pada pertengahan tahun 2015, jumlah tingkat kunjungan wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong cenderung meningkat dari tahun 2015 hingga 2018, yang berarti daya tarik ekowisata di kawasan ini mampu menarik atau memotivasi banyak wisatawan untuk berkunjung. Lebih jelasnya lihat gambar 2.



**Gambar 2.** Jumlah Kunjungan Wisatawan Kawasan Mangrove Karangsong Kab. Indramayu Tahun 2015-2019

Sumber : Dokumen Pengelola Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong, Kab. Indramayu

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hingga 2019 terjadi penurunan tingkat kunjungan wisatawan, dari 95,823 wisatawan turun menjadi 67.127 wisatawan. Turunnya jumlah wisatawan tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut karena terjadi pada saat daya tarik Ekowisata di Kawasan Ekowisata Karangsong dikembangkan dan dibangun khusus. Selain itu, penurunan ini juga terjadi ditengah meningkatnya tren wisata alam dan ekowisata. Ameliana et al., (2021) menjelaskan bahwa saat ini terjadi

peningkatan tren kunjungan wisatawan ke kawasan alami, dimana wisatawan tertarik dengan keunikan obyek alam.

Sementara itu, seara teoritis daya tarik merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan berkunjung wisatawan (Fandeli, C., 1995). Menurut Jackson (1989) dalam (Pitana & Gayatri, 2005) faktor penarik dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, yakni dilihat dari kondisi daya tarik wisata di suatu obyek wisata. Dapat dikatakan bahwa daya tarik menjadi pemicu dalam kunjungan seseorang (Ameliana et al., 2021; Suwardjoko P, 2007). Daya tarik wisata sendiri bisa berupa apa saja yang mempunyai keunikan serta menarik untuk dilihat dan dikunjungi (Pendit, 1994).

Dalam memutuskan pilihan untuk melakukan kunjungan, wisatawan tentunya mempunyai beberapa referensi. Keputusan berkunjung merupakan hasil dari seluruh proses dalam memilih suatu daerah tujuan wisata sampai pada melakukan tindakan berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata (Kotler & Philip, 2009)

Ekowisata didefinisikan sebagai jenis wisata yang menggabungkan fitur budaya, mempromosikan konservasi, memastikan dampak pengunjung rendah, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam membina kelestarian lingkungan alam (Azis et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik dari kegiatan ekowisata adalah komponen-komponen yang berkaitan dengan konservasi alam, unsur-unsur lingkungan hidup dan budaya lokal (In Depth, 2019). Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan ekowisata menurut Subadra (2008) antara lain adalah pengamatan pada satwa liar (*wild life viewing*), melihat beragam jenis burung (*bird watching*), menyelam (*diving*), memancing (*fishing*), menjelajah kehidupan dibawah laut serta dapat juga melakukan penelitian dan ekspedisi (*research an expedition*). Sementara itu, Azis et al., (2018) menjelaskan bahwa daya tarik ekowisata terdiri dari unsur fisik, aktivitas dan fasilitas.

Adanya fenomena penurunan jumlah kunjungan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong menunjukkan pentingnya menguji hubungan teoritis antara daya tarik alam untuk ekowisata dengan keputusan berkunjung wisatawan. Mengingat Kawasan Ekowisata Karangsong merupakan kawasan mangrove, maka riset ini juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor daya tarik mangrove secara khusus. Riset ini menjadi penting karena akan berkontribusi pada pengembangan teori daya tarik ekowisata, serta pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Hasil riset ini secara praktis juga bermanfaat, khususnya bagi pengelola kawasan ekowisata dalam mengembangkan kawasannya.

## LITERATURE REVIEW

### Ekowisata

Menurut *Quebec Declaration United Nations World* (UNWTO, 2002) dalam (Jafari, J., Xiao, 2016) mendefinisikan ekowisata sebagai jenis wisata berkelanjutan, yang mengandalkan pada atraksi berbasis alam, menerapkan manajemen terbaik terhadap lingkungan, berkontribusi pada konservasi, melibatkan masyarakat lokal dan penawaran yang efektif serta mendukung operasi skala yang lebih kecil.

Ekowisata merupakan jenis wisata yang menggabungkan fitur budaya, mempromosikan konservasi, memastikan dampak pengunjung yang rendah dan mendukung keterlibatan sosial-ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat setempat (Azis et al., 2018). Selain itu, ekowisata dapat ditinjau dari tiga unsur utamanya yaitu bersifat *natural* atau alami, edukasi dan pengembangan yang berkelanjutan (Beeton, 2001).

Kegiatan ekowisata seharusnya memberikan dampak kecil terhadap alam atau (*nature*). Menurut Wearing et al., (2001) mengategorikan karakteristik cara dalam menangani dampak kecil ekowisata, yaitu melalui pengelolaan lokal, ketetapan dalam

kualitas travel product dan pengalaman wisata, pelatihan dengan penekanan, menetapkan nilai-nilai budaya, bertanggung jawab terhadap sumber daya alam dan budaya serta integrasi antara pembangunan dan konservasi.

### **Daya Tarik Ekowisata**

Daya tarik merupakan suatu hal yang dapat menarik wisatawan datang berkunjung ke suatu kawasan wisata. Adapun ekowisata adalah salah satu kegiatan wisata yang memanfaatkan keindahan alam. Menurut riset yang telah dilakukan oleh (Navrátil et al., 2013) menjelaskan bahwasanya terdapat tiga unsur yang menarik wisatawan untuk mengunjungi kawasan ekowisata, yaitu faktor keberadaan daya tarik, pemandangan alam dan situs sejarah budaya serta landscape kawasan tersebut.

Azis et al., (2018) menggarisbawahi bahwasanya sangat penting memadukan faktor lingkungan alam mangrove dengan fasilitas yang signifikan sehingga tercipta tujuan ekowisata yang menarik. Menurut Chainboonsri & Chaitip (2008) dalam (Azis et al., 2018) beberapa hal yang dapat menarik wisatawan dan juga dapat memenuhi permintaan wisatawan dalam berkunjung ke kawasan ekowisata yaitu sebagai berikut:

#### ***Mangrove Physical Product***

Menurut Azis et al., (2018) menyatakan bahwa produk fisik yang paling berpengaruh dalam suatu keputusan berkunjung wisatawan di kawasan ekowisata mangrove yaitu *ecological park*, *galleries*, dan *observation platform*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *ecological park*, *galleries*, dan *observation platform* menjadi kunci utama dalam sebuah destinasi ekowisata mangrove. Oleh karena itu, produk fisik yang berpotensi dalam kunjungan wisatawan di kawasan ekowisata harus menawarkan *ecological park*, *galleries*, dan *observation platform*.

#### ***Mangrove Activities***

Kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan alam sangat berpengaruh dalam keputusan berkunjung wisatawan di kawasan ekowisata.

Menyaksikan dan mengamati hutan mangrove menjadi faktor penting yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi ekowisata.

Azis et al., (2018) menyatakan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan alam memiliki pengaruh paling tinggi. Melihat hutan mangrove merupakan faktor utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi destinasi ekowisata mangrove. Kegiatan tersebut menggarisbawahi keindahan alam hutan mangrove dan keberagaman flora fauna di dalam ekosistem hutan mangrove merupakan suatu alasan yang membuat destinasi ekowisata mangrove menarik bagi pengunjung. Hasil Penelitian tersebut sama dengan penelitian (Navrátil et al., 2013) menyatakan bahwa faktor utama yang menjadi daya tarik ekowisata adalah keberadaan daya tarik dominan, pemandangan alam, dan aktivitas yang berhubungan dengan alam. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa alasan utama mengapa orang mengunjungi destinasi ekowisata mangrove adalah untuk menghargai hutan mangrove itu sendiri.

#### ***Mangrove Facilities dan Service***

Dalam penelitian Azis et al., (2018) dikatakan bahwa *eco-toilets* merupakan fasilitas atau layanan yang harus disediakan dalam suatu destinasi ekowisata, karena hal tersebut merupakan fasilitas dan layanan yang paling berpengaruh. Hasil penelitian tersebut didukung pada observasi yang ditulis oleh (Sapari et al., 2013), dengan hasil bahwa toilet merupakan fasilitas penting dan harus tersedia di suatu destinasi ekowisata, terutama mengenai jumlah toilet yang memadai dan juga tingkat kebersihan toilet. Selain itu media interpretasi juga sangat penting dalam sebuah kawasan ekowisata, dikarenakan dengan adanya media interpretasi tersebut bisa menjadi sarana penunjang edukasi bagi wisatawan (Monika, L., Rahmafritria, F., & Supriatna, 2016)

Kemudian menurut (Azis et al., 2018) terdapat lima fasilitas dan layanan yang berpengaruh dalam keputusan berkunjung wisatawan di destinasi ekowisata mangrove yakni

keberagaman fasilitas yang ramah lingkungan seperti *eco-toilet*; *eco-mushola*; *information centre*; *tour guide service*; *disable-friendly facilities*.

### Keputusan Berkunjung

Keputusan berkunjung merupakan suatu tindakan seseorang yang meliputi kematangan suatu produk, memberikan rekomendasi kepada orang lain dan melakukan pembelian ulang, Kotler (1996:70) dalam (Rizky dan Suryoko, 2018). Menurut Kotler dan Keller (2012:166), dibawah ini merupakan empat indikator dalam keputusan pembelian yaitu sebagai berikut: Kemantapan pada produk; Keputusan pembelian produk; Merekomendasikan produk; dan Melakukan pembelian ulang.

### Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang terbentuk yaitu sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan dari *Mangrove Physical Product* ( $X_1$ ) terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu.

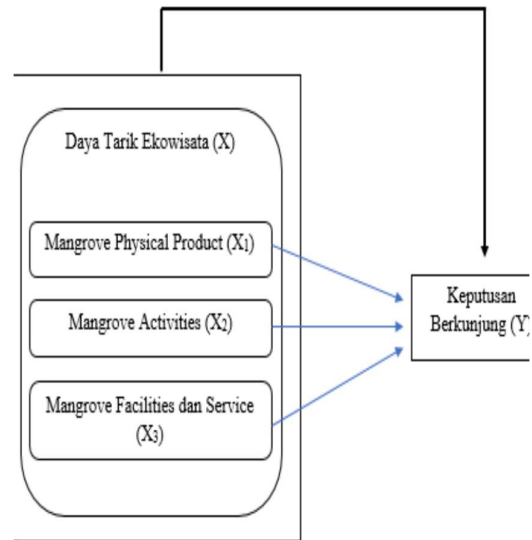
**H<sub>2</sub>** : Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan dari *Mangrove Activities* ( $X_2$ ) terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

**H<sub>3</sub>** : Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan dari *Mangrove Facilities dan Service* ( $X_3$ ) terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

**H<sub>4</sub>** : Daya tarik ekowisata secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu.

### Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka penelitian yang terbentuk pada riset ini adalah:



Gambar 3. Kerangka Penelitian

Keterangan :

—→ = Pengaruh secara Parsial

—→ = Pengaruh secara Simultan

### METODE PENELITIAN

Lokasi riset ini dilakukan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti merupakan wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Karangsong Indramayu. Kemudian untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Lalu untuk jumlah sampel, peneliti mengambil 180 untuk dijadikan sampel. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Kemudian untuk mengetahui pengaruhnya, dilakukan uji

hipotesis diantaranya uji T dan uji F. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari variabel daya tarik ekowisata (X) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y).

Sementara itu, terdapat dua variabel yang digunakan dalam riset ini yaitu variabel daya tarik ekowisata (x) dan variabel keputusan berkunjung (y). Untuk lebih memahami lebih jelas, berikut merupakan operasional variabel pada riset ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Daya Tarik Ekowisata (X) Menurut (Azis et al., 2018)	Mangrove Physical Product	Tingkat kemenarikan hutan mangrove
		Tingkat kemenarikan <i>arboretum</i>
		Tingkat kemenarikan keberagaman satwa
		Tingkat kemenarikan aktivitas lintas alam
		Tingkat keinginan melihat hutan mangrove
		Tingkat keinginan melihat keberagaman flora dan fauna
		Tingkat ketertarikan melakukan <i>Bird watching</i>
	Mangrove Activities	Tingkat ketertarikan pada wisata edukasi
		Tingkat keinginan mengelilingi hutan mangrove dengan jalan kaki dan naik perahu
		Tingkat keinginan melihat keindahan pantai Lestari Karangsong
		Tingkat keinginan menikmati aktivitas lain di kawasan ekowisata hutan mangrove (memancing)
		Tingkat ketertarikan pada jenis rekreasi (seperti olahraga dan berjalan kaki)
		Tingkat keinginan menyaksikan budaya masyarakat lokal (pembuatan perahu)
		Tingkat kemenarikan fasilitas wisata
Mangrove Facilities & Service	Tingkat kemenarikan menara pengamatan	
	Tingkat kemenarikan information center	
	Tingkat kemenarikan <i>program observasi</i>	
	Tingkat kemenarikan fasilitas edukasi	
	Tingkat kemenarikan <i>Eco-Mushola</i>	
	Tingkat kemenarikan <i>Eco-toilet</i>	
	Tingkat kemenarikan fasilitas ramah lingkungan lainnya ( <i>gazebo &amp; saung</i> )	
Keputusan Berkunjung (Y) Menurut (A. Kotler, 2012)	Kemantapan pada sebuah produk	Tingkat keinginan memilih KEMK sebagai destinasi wisata
		Tingkat keinginan berkunjung ke KEMK bersama keluarga, teman ataupun kerabat
	Keputusan pembelian produk	Tingkat keinginan berkunjung ke KEMK saat weekend
		Tingkat keinginan merekomendasikan KEMK kepada teman atau kerabat sebagai tujuan berwisata
		Tingkat keinginan berkunjung kembali ke KEMK
		Melakukan pembelian ulang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan ekowisata hutan mangrove Karangsong merupakan salah satu daya tarik wisata yang terletak di pesisir pantai Desa

Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Kawasan ekowisata ini memiliki luas kurang lebih 20 hektar.



**Gambar 4.** Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong

Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong ini memiliki berbagai daya tarik ekowisata seperti ekosistem hutan mangrove dan keberagaman jenis flora dan fauna serta keindahan Pantai Lestari Karangsong. Wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas di kawasan ekowisata mangrove ini seperti mengelilingi hutan mangrove dengan perahu kayu, melakukan trekking hutan mangrove sambil belajar tentang jenis-jenis pohon mangrove dan manfaatnya, kemudian wisatawan pun dapat melakukan *Bird Watching* atau pengamatan burung dikarenakan terdapat menara pandang yang disediakan oleh pengelola untuk mendukung kegiatan ini.

#### **Profil Responden**

Dari 180 responden, sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong merupakan wisatawan perempuan. Responden berdasarkan usia, mayoritas wisatawan yang mengunjungi Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu kebanyakan individu yang berusia 17-25 tahun. Responden berdasarkan pendidikan terakhir, kebanyakan dikunjungi oleh wisatawan yang pendidikan terakhirnya SMA/SMK.

Lalu berdasarkan pekerjaan, sebagian besar wisatawan yang berkunjung mahasiswa/i. responden berdasarkan terakhir berkunjung, banyak wisatawan yang berkunjung pada tahun 2020 dan 25% nya lagi merupakan wisatawan yang berkunjung pada tahun 2018. Berdasarkan tujuan berkunjung yaitu 93%

kebanyakan wisatawan yang berkunjung dengan tujuan untuk berwisata. Responden berdasarkan lama waktu berkunjung yaitu rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong antara 3-4 jam.

#### **Tingkat Mangrove Physical Product di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong**

Adapun nilai tertinggi yang dimiliki pada sub variabel ini ialah nilai dari dimensi kemenarikan hutan mangrove di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong dengan nilai sebesar 74,78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong memiliki daya tarik ekowisata tersendiri yakni dari segi kemenarikan hutan mangrove. Kawasan yang mempunyai luas kurang lebih 5 hektar ini memiliki beragam jenis hutan mangrove yang tumbuh di kawasan ekowisata ini menjadikan daya tarik ekowisata yang membuat wisatawan berkunjung karena daya tarik ekowisata nya yang berupa kemenarikan hutan mangrove di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu.

#### **Tingkat Mangrove Activities di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong**

Dimensi yang memiliki nilai tertinggi dari sub variabel *Mangrove Activities* ialah Keinginan melihat keindahan pantai Lestari Karangsong dengan nilai sebesar 84,78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu kegiatan yang ingin wisatawan lakukan dalam mengunjungi Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong ialah wisatawan ingin melihat keindahan pantai Lestari Karangsong. Kawasan Ekowisata ini selain mempunyai kemenarikan hutan mangrove juga mempunyai keindahan alam lainnya seperti Pantai Lestari Karangsong. Letak pantai yang tidak jauh dari kawasan hutan mangrove menambah daya tarik tersendiri bagi kawasan ekowisata ini.

#### **Tingkat Mangrove Facilities dan Service di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong**

Nilai tertinggi dari sub variabel ini ialah kemenarikan fasilitas perahu kayu di KEMK dengan jumlah skor 674 dengan presentasi 74,89% , hal tersebut menandakan fasilitas perahu kayu di Kawasan Ekowisata Manrove Karangsong dinilai baik oleh wisatawan. Kemenarikan tersebut dilihat dari bentuk dan warna perahu kayu yang beragam.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Hasi Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel Mangrove Physical Product (X<sub>1</sub>), Mangrove Activities (X<sub>2</sub>), Mangrove Facilities dan Service (X<sub>3</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung (Y). Berikut hasil uji T dengan bantuan program SPSS 16.0.

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.442	1.424		.310	.757
mangrove physica product	.295	.141	.158	2.101	.037
mangrove activities	.264	.045	.431	5.868	.000
mangrove faciities dan service	.110	.040	.221	2.736	.007

a. Dependent Variable: keputusan berkunjung

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui sub variabel *Mangrove Physical Product* (X<sub>1</sub>) memperoleh nilai t hitung 2,101 > t tabel 1,973 dan nilai Sig. 0,037 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa sub variabel *Mangrove Physical Product* (X<sub>1</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

Lalu sub variabel *Mangrove Activities* (X<sub>2</sub>) sebesar memperoleh nilai t hitung 5,868 > t

tabel 1,973 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa sub variabel *Mangrove Activities* (X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

Kemudian *Mangrove Facilities dan Service* (X<sub>3</sub>) memperoleh nilai t hitung 2,736 dan nilai Sig. 0,007. Dikarenakan nilai t hitung 2,736 > t tabel 1,973 dan nilai Sig. 0,007 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa sub variabel *Mangrove Facilities dan Service* (X<sub>3</sub>) secara paarsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

### Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara Mangrove Physical Product (X<sub>1</sub>), Mangrove Activities (X<sub>2</sub>), Mangrove Facilities dan Service (X<sub>3</sub>) terhadap keputusan berkunjung (Y). Berikut merupakan hasil uji F dengan SPSS 16.0 :

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	ANOVA <sup>b</sup>				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1820.991	3	606.997	63.359	.000 <sup>a</sup>
Residual	1686.121	176	9.580		
Total	3507.111	179			

a. Predictors: (Constant), mangrove faciities dan service, mangrove activities, mangrove physica product

b. Dependent Variable: keputusan berkunjung

Berdasarkan hasil uji F tersebut , dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu nilai F hitung 63,359 > F tabel 2,66 dan nilai Sig. adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilann keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa sub variabel Mangrove Physical Product (X<sub>1</sub>), Mangrove Activities (X<sub>2</sub>), Mangrove Facilities dan Service (X<sub>3</sub>) secara simultan



berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y).

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 16.0 :

**Tabel 4.** Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi *R Square* diatas diketahui bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,519 atau sama

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.519	.511	3.09519

a. Predictors: (Constant), mangrove facilities dan service, mangrove activities, mangrove physical product

dengan 51,9%. Dapat dikatakan bahwa variabel faktor daya tarik ekowisata (X) secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung (Y) sebesar 51,9%. Berdasarkan nilai tersebut, faktor daya tarik ekowisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong ini hanya memiliki nilai pengaruh **51,9%**. Alasannya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi pohon mangrove yang tumbuh dikawasan sudah mengering, sehingga kurangnya kesejukan dikawasan ekowisata mangrove nya, lalu faktor kebersihan dikawasan pantai nya kurang terawat, masih terdapat banyak sampah yang berserakan di bibir pantai. Jika beberapa faktor tersebut diperbaharui lagi oleh pengelola, nilai pengaruh dari faktor daya tarik ekowisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan akan naik. Sementara sebanyak **49%** keputusan berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Mangrove Physical Product* terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan juga hasil uji hipotesis uji t pada **Tabel 2.** menunjukkan bahwa besarnya kontribusi sub variabel *Mangrove Physical Product* terhadap keputusan berkunjung memperoleh nilai t hitung sebesar 2,101 dan nilai Sig. sebesar 0,037. Berdasarkan hal tersebut nilai t hitung  $2,101 > t$  tabel 1,973 dan nilai Sig. sebesar  $0,037 < 0,05$  , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima dengan hasil bahwa sub variabel *Mangrove Physical Product* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong. Berpengaruh positif artinya semakin tinggi sub variabel *mangrove physical product* yang dimiliki maka semakin tinggi pula keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

### Pengaruh *Mangrove Activities* terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji hipotesis yaitu uji t pada **Tabel 2.** menunjukkan bahwa besarnya kontribusi sub variabel *Mangrove Activities* terhadap keputusan berkunjung wisatawan memperoleh nilai t hitung sebesar 5,868 dan nilai sig. sebesar 0,000. Berdasarkan hal itu, nilai t hitung  $5,868 > t$  tabel 1,973 dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima dengan hasil yang menunjukkan bahwa sub variabel *Mangrove Activities* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong. Hal tersebut memperlihatkan bahwa temuan pada penelitian ini adalah semakin tinggi sub variabel *mangrove activities* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

### **Pengaruh *Mangrove Facilities dan Service* terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji hipotesis yaitu uji *t* pada **Tabel 2**, menunjukkan bahwa besarnya kontribusi sub variabel *Mangrove Facilities dan Service* terhadap keputusan berkunjung wisatawan memperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,736 dan nilai Sig. sebesar 0,007. Karena nilai *t* hitung  $2,736 > t$  tabel 1,973 dan nilai Sig.  $0,007 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga diterima dengan hasil yang menunjukkan bahwa sub variabel *Mangrove Facilities dan Service* secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong. Hal tersebut menunjukkan bahwa temuan pada penelitian ini adalah semakin tinggi sub variabel *mangrove facilities dan service*, maka semakin tinggi pula keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

Selain itu, hal tersebut dibuktikan pada tanggapan beberapa wisatawan yang pernah berkunjung ke Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong yang sudah mengisi instrumen penelitian ini mengatakan bahwa sangat penting dalam sebuah kawasan wisata menyediakan fasilitas dan layanan wisata seperti toilet, gazebo, mushola, dan papan informasi. Tidak hanya itu, fasilitas tersebut juga harus selalu dijaga kebersihannya agar ketika wisatawan menggunakan fasilitas tersebut merasa nyaman dan kemungkinan besar akan menilai baik kawasan wisata yang dikunjungi nya tersebut serta dapat mengunjungi kembali kawasan wisata tersebut.

### **Pengaruh Faktor Daya Tarik Ekowisata secara Simultan Keputusan Berkunjung Wisatawan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji hipotesis yaitu uji *F* pada **Tabel 3**, dapat diketahui bahwa nilai *F* hitung adalah sebesar 63,359. Karena nilai *F* hitung  $63,359 > F$  tabel 2,66 dan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilann keputusan

dalam uji *F* dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat diterima dengan hasil yang menunjukkan bahwa faktor daya tarik ekowisata yang terdiri dari *Mangrove Physical Product (X1)*, *Mangrove Activities (X2)*, *Mangrove Facilities dan Service (X3)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (*Y*).

Kemudian berdasarkan hasil analisis tersebut pula, dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa faktor ekowisata yang memperoleh nilai pengaruh yang paling tinggi adalah sub variabel *mangrove activities* dengan nilai sebesar 5,868 . Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekowisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong seperti melakukan trekking hutan mangrove, melihat hutan mangrove, melihat keberagaman flora dan fauna, *bird watching*, menaiki perahu kayu dan menikmati keindahan pantai dinilai sangat berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa keberagaman aktivitas wisata yang dimiliki Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong ini memiliki keunikan aktivitas wisata tersendiri dibanding dengan aktivitas wisata di destinasi wisata lain khususnya destinasi wisata yang berada di Indramayu. Salah satu aktivitas yang disenangi wisatawan ketika berkunjung ke Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong adalah menaiki perahu kayu, trekking hutan mangrove, dan melihat keindahan pantai.

Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *R Square* dapat dilihat pada **Tabel 4**, menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,519 atau sama dengan 51,9%. Maka dapat simpulkan bahwa faktor daya tarik ekowisata (*X*) secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan sebesar **51,9%**. Artinya temuan pada penelitian ini membuktikan teori produk wisata yang mengatakan bahwa faktor yang menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan berkunjung wisatawan adalah produk wisata berupa daya tarik wisata ataupun ekowisata, melihat hal tersebut, menjelaskan bahwa

fungsi dari produk pariwisata yaitu sebagai acuan bagi wisatawan disetiap melakukan perjalanan wisata (Huda, Musthofa, Rachman, Hufron, 2019).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *mangrove physical product* di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong berada di kategori tinggi terkait dengan kemenarikan hutan mangrovenya yang artinya Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong memiliki daya tarik ekowisata tersendiri yakni dari segi kemenarikan hutan mangrove. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *mangrove activities* tinggi terkait dengan keinginan melihat keindahan pantai Lestari Karangsong yang berada dekat dengan hutan mangrove. Kemudian tingkat *mangrove facilities dan service* juga tinggi terkait dengan kemenarikan fasilitas perahu kayu di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong yang mana menurut wisatawan memiliki bentuk dan warna yang unik.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji hipotesis diketahui bahwa sub variabel *mangrove physical product, mangrove activities, mangrove facilities dan service* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

Berdasarkan hasil pengolahan dan uji hipotesis diketahui bahwa faktor dari daya tarik ekowisata yang terdiri dari *mangrove physical product, mangrove activities, mangrove facilities dan service* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

Berdasarkan hasil pengolahan dan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa faktor dari daya tarik ekowisata yang terdiri dari *mangrove physical product, mangrove activities, mangrove facilities dan service* memiliki pengaruh sebesar **51,9%** terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong.

## REFERENSI

- Ameliana, R., Somantri, L., Rahmafritria, F., & Karim, F. A. (2021). Push and pull factors in visiting a remote nature-based destination. In *Promoting Creative Tourism: Current Issues in Tourism Research*.  
<https://doi.org/10.1201/9781003095484-41>
- Azis, S. S. A., Sipan, I., Sapri, M., & Zafirah, A. M. (2018). Creating an innocuous mangrove ecosystem: Understanding the influence of ecotourism products from Malaysian and international perspectives. *Ocean and Coastal Management*.  
<https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2018.09.014>
- Beeton, S. (2001). Ecotourism: impacts, potentials and possibilities. *Tourism Management*.  
[https://doi.org/10.1016/s0261-5177\(01\)00019-x](https://doi.org/10.1016/s0261-5177(01)00019-x)
- Chafid Fandeli. (1995). *Dasar Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty.
- Huda, Musthofa, K., Rachma, N., & Hufron, M. (2019). Pengaruh Citra Destinasi, Produk Wisata Riset, dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung ke Wisata Coban Jahe. *E- Jurnal Manajemen*, 1(8), 90–101.
- In Depth. (2019). *Mengenal Istilah Ekowisata, Prinsip, Perbedaan, dengan Wisata Lain dan Spot Kerennya!* June.  
<https://www.superadventure.co.id/news/20058/mengenal-istilah-ekowisata-prinsip-perbedaan-dengan-wisata-lain-dan-spot-kerennya/>
- Jafari, Jafar., Xiao, H. (2016). Encyclopedia of Tourism. In *Encyclopedia of Tourism*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-01384-8>

- Kotler; Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran. Jilid 2 Edisi 13*. Erlangga.
- Kotler, A. (2012). *Prinsip Prinsip Pemasaran. Jilid 1 Edisi 13 PT*. Gelora Aksara Pratama.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran : (Marketing Management), Edisi 13*.
- Kotler, P. dan G. A. (1996). *Dasar-Dasar Pemasaran, Jilid 1*. (Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. (ed.).
- Monika, L., Rahmafitria, F., & Supriatna, U. (2015). (2016). *Perencanaan Media Interpretasi Non-Personal Sejarah di Wana Wisata Kawah Putih Kabupaten Bandung*. Sumber, 364.
- Navrátil, J., Pícha, K., Knotek, J., Kučera, T., Navrátilová, J., & Rajchard, J. (2013). Comparison of attractiveness of tourist sites for ecotourism and mass tourism: The case of waters in mountainous protected areas. *Tourismos*.
- Pendit, N. S. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*.
- Pitana, I G., Gayatri, P. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi.
- Rizky Hadi Saputra dan Sri Suryoko. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Di Kawasan Mangrove Pasarbanggi Kabupaten Rembang. *Diponegoro Journal Of Social and Politic*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php>
- Sapari, M. S., Shuib, A., Ramachandran, S., & Afandi, S. H. M. (2013). Visitors' Satisfaction Towards Service and Facilities in Kilim Karst Geoforest Park, Langkawi. *Journal of Applied Economics and Business*.
- Subadra. (2008). *Ekowisata Hutan Mangrove Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Sumatera: Universitas Sumatera Utara*.
- Suardjoko P, W. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB.
- Wearing, S., Neil, J., & Beeton, S. (2001). Book Review; Ecotourism Impacts Potential and Possibilities Wearing Stephen and Neil John. *Tourism Management*.

### BIODATA PENULIS

**Istiqomah, S.Par**, merupakan lulusan dari Manajemen Resort & Leisure, Universitas Pendidikan Indonesia, *Email: [istiqomah07@upi.edu](mailto:istiqomah07@upi.edu)*

**Fitri Rahmafitria SP., M.Si.**, merupakan dosen Manajemen Resort & Leisure, Universitas Pendidikan Indonesia, *Email: [rahmafitria@upi.edu](mailto:rahmafitria@upi.edu)*

**Reiza Miftah Wirakusuma, SST.Par., M.Sc** merupakan dosen Manajemen Resort & Leisure, Universitas Pendidikan Indonesia,, *Email: [reizamiftah@upi.edu](mailto:reizamiftah@upi.edu)*